

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Berdasar pada hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa keterkaitan dalam penelitian, berupa persamaan dan perbedaan dalam objek penelitian yang akan diteliti.

1. **Santi Yustini, Yusar Sagara dan Anis Saputri (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh apa yang diberikan oleh profitabilitas yang ditunjukkan dengan pengembalian asset operasi bersih dan perputaran total asset, penilaian yang ditunjukkan dengan nilai buku, ukuran perusahaan yang ditunjukkan dengan total asset dan kebijakan manajer. Populasi penelitian ini adalah perusahaan real estate, property dan konstruksi bangunan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015. Sampel yang digunakan adalah 116 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustini et al., (2018) adalah pengembalian asset operasi bersih, rasio harga terhadap nilai buku dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan perputaran total asset dan masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti sekarang dan terdahulu yaitu variabel independen PBV yang menjelaskan terdapat pengaruh terhadap *returnsaham*.
2. Terdapat pengujian hipotesis guna menguji beberapa variabel independen / bebas terhadap variabel dependen/ terikat.
3. Tempat pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan selain PBV adalah RNOA, Size, TAT, dan CEO Tenure sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen ROA, DER, DTA, EPS, dan NPM.
2. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan bidang properti, real estate, dan konstruksi bangunan sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan
3. Periode yang digunakan dalam sampel milik peneliti terdahulu adalah 2013-2015 sedangkan peneliti sekarang 2014-2019.

2. Vitri Haniyah dan Indra Wijaya (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisa pengaruh dari rasio hutang modal (*Debt to Equity Ratio*), perputaran total asset (TATO), inflasi, dan tarif BI terhadap *returnsaham*. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Haniyah & Wijaya, (2018) adalah TATO, inflasi, BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain:

- a. Variabel yang digunakan sebagai variabel independen DER dan TATO yang menjelaskan pengaruh terhadap *return* saham.
- b. Menggunakan pengujian hipotesis guna menguji beberapa variabel independen terhadap variabel bebas yang digunakan oleh peneliti.

Diantara kedua penelitian juga ditemukan beberapa perbedaan yaitu:

- a. Sektor yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti

sekarang menggunakan sektor pertambangan untuk mendapatkan sampel.

- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu selain DER dan TATO adalah Inflasi dan BI *rate*.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2011-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2019.

3. **Putrilia Dwi Puspitasari dan Nyoman Trisna Herawati (2017)**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, TATO, ROA, CR, DER dan EPS terhadap *returnsaham* syariah pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kategori perdagangan, jasa, dan investasi yang listing di Indonesia *Sharia Stock Index* (ISSI) selama periode 2012-2015. Sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Puspitasari et al., (2017) secara parsial membuktikan bahwa hanya variabel ROA dan EPS yang mempengaruhi *returnsaham* syariah sedangkan variabel ukuran perusahaan, TATO, CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap *returnsaham* syariah.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sekarang, antara lain :

- a. Pengambilan data sampel yang didapatkan oleh peneliti diambil dari situs Bursa Efek Indonesia
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu ROA, DER, TATO dan EPS yang juga digunakan oleh peneliti sekarang.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisa regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu :

- a. Sektor yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah perdagangan, jasa, dan investasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.
- b. Kriteria dari sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) sedangkan peneliti sekarang memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu untuk pengambilan sampel adalah tahun 2012-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2019.
- d. Variabel independen lainnya yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Ukuran perusahaan, dan CR sedangkan pada penelitian

sekarang variabel indepeden lainnya yang digunakan adalah PBV dan NPM.

4. Agung Tri Atidhira dan Andi Ina Yustina (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *returnsaham* pada perusahaan real estate dan industri property di Indonesia. Populasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 50 perusahaan real estate dan industri property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Sampel perusahaan yang digunakan dalam pengamatan adalah 35 perusahaan. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atidhira & Yustina, (2017) menyatakan bahwa DER dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap *returnsaham*, sedangkan ROA dan SIZE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *returnsaham*.

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atidhira & Yustina, (2017) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, DER, dan EPS sedangkan *returnsaham* sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakann analisis regresi linear berganda.

Namun juga terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen lainnya yang digunakan oleh penelitian terdahulu SIZE sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan PBV, TATO, dan NPM
- b. Periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang memilih periode pengamatan 2014-2019.
- c. Sektor perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan real estate dan industri properti sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.

5. Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah guna menganalisis pengaruh dari *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap *returnsaham*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 8 perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Putra, Ferdinan Eka; Kindangen, (2016) adalah ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham* sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham*.

Penelitian terdahulu ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sekarang antara lain:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk menguji beberapa variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.
- c. Data dari tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat diunduh di Bursa Efek Indonesia

Selain itu ditemukan pula perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Sektor perusahaan yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman sedangkan peneliti sekarang memilih sektor pertambangan.
- b. Periode sampel penelitian terdahulu adalah 2010-2014 sedangkan peneliti sekarang 2014-2019.

6. Ihsan S Basalama, Sri Murni, dan Jacky S.B. Sumarauw (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan automotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian yang digunakan adalah sebanyak 11

perusahaan automotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang teridentifikasi sebagai perusahaan automotif yang mempublikasikan diri di BEI secara konsisten 3 tahun terakhir kemudian memiliki laba dan ekuitas yang positif. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah Analisa statistic deskriptif dan analisa regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh I.Basalama.,S.Murni., J.S.B.Sumarauw (2017) adalah Current Ratio yang tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian terdahulu memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ROA dan DER terhadap *return* saham.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti guna menunjang hasil penelitian adalah analisa regresi linear berganda.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

1. Terdapat variabel independen lain yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu CR

2. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan Automotif dan komponen sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.
3. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2013-2015 sedangkan peneliti sekarang memilih periode 2014-2019.

7. Defrizal dan Mulyawan (2015)

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini , yaitu untuk menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to book value*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return On Asset* secara bersama sama memengaruhi *returnsaham* suatu perusahaan. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa regresi linear berganda yang untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil dari analisa regresi berganda memerlukan pengujian asumsi klasik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyawan, (2015) adalah secara simultan dan parsial DER, CR, PBV, TATO, ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu DER, PBV, dan TATO yang menjelaskan pengaruh terhadap *returnsaham*.

- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti guna menunjang hasil penelitian adalah analisa regresi linear berganda.

Terdapat pula perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

- a. Terdapat variabel indpenden lain yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu CR dan ROE
- b. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.
- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah 2008-2012 sedangkan peneliti sekarang memilih periode 2014-2019.
- d. Tempat pengambilan data dari sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Indonesia Capital Market Directory (ICMD) sedangkan peneliti sekarang menggunakan website BEI sebagai sumber data dari sampel yang digunakan dalam penelitian.

8. Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kusuma (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh apa yang diberikan dari informasi keuangan seperti ROA, DER, dan EPS bagi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2008-2012. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah

10 perusahaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kesuma, (2015) adalah ROA dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan dengan penjelasan bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS yang terkait, maka semakin tinggi pula *return* sahamnya. Serta DER yang tidak memiliki pengaruh terhadap *returnsaham*.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel ROA, DER, dan EPS sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap *returnsaham*.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda.
3. Pengambilan data sampel perusahaan yang dipilih peneliti bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang antara lain :

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang selain ROA, DER, EPS adalah PBV, TATO, dan NPM.
2. Sektor perusahaan dari sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti sekarang memilih sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu periode 2008-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2014-2019.

9. Ghulam Nurul Huda, Bonar M Sinaga, Trias Andati (2015)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA), serta rasio keuangan yang di proksi kan dengan *fixed asset turn over*, *Return on Investment*, *Debt to Equity Ration*, *price to book value* dan *total asset turn over*) terhadap *returnsaham*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak sebagai produsen minyak sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan enam sampel perusahaan yang memiliki nilai EV atau EBITDA tertinggi dalam periode 2009-2014. Model analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tiga persamaan regresi berganda untuk EVA, MVA dan *returnsaham*. Hasil penelitian Huda et al., (2015) menunjukkan bahwa FATO, ROI, berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap MVA. *Return* saham hanya dipengaruhi secara signifikan oleh EVA.

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan adalah DER, PBV, dan TATO.

2. Data mengenai sampel perusahaan bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang anantara lain :

- a. Sampel perusahaan yang dipilih oleh peneliti terdahulu adalah produsen minyak sawit sedangkan penelitian sekarang memilih sektor pertambangan.
- b. Variabel independen lainnya yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah EVA, MVA, FATO dan ROI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ROA, EPS, dan NPM.
- c. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah kedua data kualitatif dan kuantitatif.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan model analisis tiga persamaan regresi berganda untuk EVA, MVA dan *returnsaham* sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- e. Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 2009-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2019.

10. Chrismas Bisara (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *debt to equity*, *Return On Asset*, dan *total asset turn over* terhadap *returnsaham*. Populasi yang dipergunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia selama periode 2011-2013. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bisara, (2015) adalah secara parsial CR, DER, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah DER, ROA, dan TATO.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, antara lain :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sekarang memilih sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b. Terdapat variabel independen lain yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu CR sedangkan penelitian sekarang menggunakan PBV, EPS, dan NPM.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan selama periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang 2014-2019.

11. K.K Zamzami dan M.N Afif (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *total asset turn over* terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur tergolong kategori LQ-45, terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Penelitian menggunakan total sampel 20 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian milik K.K. Zamzami, (2015) adalah ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat persamaan yang dimiliki dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan ROA, DER, dan TATO sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

- c. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diantara kedua penelitian juga ditemukan perbedaan yang terletak pada:

- a. Variabel independen lainnya yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah CR sedangkan dalam penelitian sekarang adalah PBV, EPS, dan NPM.
- b. Kriteria populasi dan sampel perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang masuk dalam kategori indeks LQ-45 sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan selama periode 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang 2014-2019

12. **Jullie Sondakh, Winston Pontoh dan Steven Tangkuman (2014)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasiokeuangan atas *return* saham pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah NPM, ROA, DTA, DER, dan EPS sebagai variabel independen sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen. Sampel perusahaan yang digunakan dalam pengamatan adalah 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2006-2010. Teknik analisis

data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2014).

Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2014) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, DER, NPM, EPS sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Namun juga terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu :

- a. Pengumpulan data dari penelitian terdahulu melalui *Capital Market Directory* (ICMD) sedangkan penelitian sekarang melalui website resmi BEI.
- b. Periode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah 2006-2010 sedangkan penelitian sekarang memilih periode pengamatan 2014-2019.
- c. Sektor perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Santi Yustini, Yusar Sagara, Anis Saputri	The Effect Of Profitability, Value, Size, And Managerial Discretion on Disclosure of Stock Return	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Return on Operating Assets (RNOA), Price to Book Value (PBV), Size, Total Asset Turn Over (TAT), CEO Tenure.</i>	RNOA, PBV, SIZE berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham TAT, CEO Tenure tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham
2.	Vitri Hanivah, Indra Wijaya	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over</i> , Inflasi dan BI rate terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Dependen : <i>Return saham</i> Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TAT), Inflasi, BI rate</i>	TATO, Inflasi, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham DER berpengaruh negative dan tidak signifikan
3.	Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati	Pengaruh Ukuran perusahaan, <i>Total Asset Turn Over, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) periode 2012-2015	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Variabel Independen : <i>Size, Total Asset Turn Over (TAT), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)</i>	ROA, dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah. Size, TATO, CR, DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah
4.	Agung Tri Atidhira; Andi Ina Yustina	The Influence of <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size</i> on <i>Share Return</i> in Property and Real	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen:	DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROA dan SIZE tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Estate Companies	<i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Company Size (SIZE)</i>	terhadap <i>return</i> saham
5.	Ferdinan Eka Putra, Paulus Kindangen	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>return</i> saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Periode 2010-2014)	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: <i>Return on Aset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i>	ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
6.	Ihsan Basalama, Sri Murni, Jakcky S.B. Sumarauw	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen periode 2013 - 2015	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i>	CR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham DER dan ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
7.	Defrizal, Mulyawan	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi pada saham sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i>	DER, CR, PBV, TATO, ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
8.	Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wljaya Kesuma	Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>return</i> saham perusahaan Food and Beverage	Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham Variabel	ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham DER tidak memiliki

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		BEI	Independen: <i>Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)</i>	pengaruh yang signifikan
9.	Ghulam Nurul Huda, Bonar M Sinaga, Trias Andati	The Influence of Corporate Financial Performance On Share Return	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>EVA, MVA, Fixed Assets Turnover (FATO), Return on Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Total Assets Turn Over (TATO)</i>	TATO FATO, ROI berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham PBV & DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
10.	Chrismas Bisara	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO)</i>	CR, DER, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
11.	K.K. Zamzami, M.N. Afif	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)</i> dan <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 di BEI	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO)</i>	ROA, TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham DER, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12.	Julie Sondakh, Winston Pontoh, Steven Tangkuman	Pengaruh Rasio Keuangan Atas Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Di BEI	Variabel Dependen: Return Saham Variabel Independen : Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Debt to Total Asset (DTA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS)	NPM, ROA, DTA, DER, EPS tidak berpengaruh terhadap Return saham

2.2 Landasan Teori

2.2.1. *Signaling Theory*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sebagai petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) bahwa Teori Sinyal lebih berisikan pentingnya informasi dari perusahaan untuk keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak yang berkepentingan dengan informasi, sehingga perlu dipublikasi oleh perusahaan terkait informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. *Signal* yang diberikan oleh perusahaan dapat pula berupa

promosi atau informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

Penelitian ini menganalisa mengenai pengaruh dari beberapa faktor yang akan berdampak pada *signal* yang diberikan manajemen kepada investor, hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat pengembalian saham yang bisa menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Informasi yang diterima oleh investor akan terlebih dahulu diolah sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut meningkat, maka informasi tersebut dianggap sinyal baik. Sebaliknya apabila laba dilaporkan oleh perusahaan menurun, maka informasi tersebut dikategorikan sebagai sinyal buruk.

Variabel penelitian ini berperan sebagai informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maupun investor. *Return* saham yang tinggi akan menarik masyarakat untuk mempercayakan investasinya kepada perusahaan. Nilai Perusahaan yang meningkat akan memberikan sinyal baik dan membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan Rasio profitabilitas dengan pengukuran dari *Return on asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi penegang saham, sehingga *return* yang akan diterima pemegang saham akan semakin tinggi pula. Hal tersebut menjadi sinyal baik bagi calon investor ataupun masyarakat. Kebijakan hutang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat juga memberikan pengaruh positif bagi *return* saham, karna komposisi total hutang dengan modal sendiri

akan berdampak terhadap kreditor. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi minat investor karena semakin tinggi nilai DER berarti semakin buruk kemampuan perusahaan sehingga nantinya *return* saham nya juga akan semakin menurun. Kondisi tersebut menjadi sinyal buruk (*bad news*) bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan variabel *Total Asset Turn Over* yang dimiliki suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran penjualan maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola total asset nya untuk menghasilkan laba. Dengan tingginya volume penjualan perusahaan maka investor memandang hal tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) karena dengan begitu perusahaan akan dapat membagikan *return* saham yang lebih menjanjikan.

2.2.2. Return Saham

Menurut Mamduh, (2009) *Return* adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan apa yang menjadi input dalam kegiatan perusahaan kepada para penanam modal atas investasi dana yang dilakukan . Selain berpotensi untuk mendapatkan keuntungan, investor juga memiliki potensi untuk mengalami kerugian. Tingkat keuntungan atau kerugian yang dialami oleh investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisa keadaan harga saham perusahaan terkait. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemodal atas dana yang diinvestasikan kepada perusahaan

dalam bentuk saham. Tingkat keuntungan yang menjadi acuan dan ketertarikan bagi investor.

Menurut Hartono, (2015) *Return* saham dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *realized return* dan *expected return*. *Realized return* adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis(*ex post data*). Umumnya *return* historis digunakan sebagai dasar penentuan dari *expected return* dan *conditioning return*. *Expected return* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* ini merupakan hasil estimasi yang menyebabkan sifatnya belum terjadi (*ex ante data*). *Return* saham perusahaan diukur dengan formula sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *Return* Saham

P_{t-1} : Harga Penutupan pada tahun sebelumnya (per 31 Desember)

P_t : Harga penutupan pada tahun t (per 31 Desember)

2.2.3. Nilai Perusahaan

Rasio yang berisikan petunjuk tentang perkembangan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang ditanamkan oleh investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan PBV. Pada

umumnya perusahaan yang beroperasi baik akan memiliki nilai rasio PBV lebih dari 1, yang menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan tersebut dihargai diatas nilai bukunya.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi memiliki nilai lebih dimata investor. Harga saham perusahaan yang meningkat menjadi daya tarik masyarakat untuk mempercayakan investasi mereka pada perusahaan. Karena harapan para investor dengan tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2.2.4. Rasio Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas menurut Sofyan & Harahap (2013), adalah “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti asset, modal atau penjualan perusahaan”. Sedangkan menurut Kasmir (2013:196) adalah “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, asset, maupun investasi. Adapun tujuan dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:197) adalah sebagai usaha bagi perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manfaat yang diperoleh dari implementasi rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:198) yaitu dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode dengan begitu manajemen dapat mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, dapat digunakan sebagai strategi dalam mengembangkan laba dan mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri serta dapat digunakan untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Metode pengukuran dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013) secara umum terdapat beberapa jenis pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas , diantaranya :

- 1 . *Return on Investment*

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga

merupakan suatu ukuran guna mengetahui efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share*

Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah presentase laba kotor yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga

pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan begitu investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut *profitable* atau tidak. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return on Asset*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset

yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. ROA mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Hal tersebut akan menarik perhatian investor dalam memandang perusahaan mampu dan berpotensi menghasilkan keuntungan serta dapat membagikan *return* saham yang tinggi juga. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. *Earning Power*

Menurut Kasmir (2013), *Earning Power* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aset. Apabila perputaran aset meningkat dan net profit margin tetap maka *earning power* yang sama meskipun perputaran aset dan net profit margin kedua nya berbeda. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Earning Power = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan ROA, EPS, dan NPM dalam menentukan profitabilitas dalam analisis laporan keuangan. Menurut Hanafi, Mamduh, & Halim (2009), penggunaan ROA dalam profitabilitas dapat

menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, semakin efisien penggunaan asset perusahaan dalam memperoleh laba atau dalam kata lain perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan mampu untuk memenuhi ekspektasi dari investor terhadap *return* saham yang akan didapatkan apabila mereka menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi et al.(2009), penggunaan *Earning Per Share* sebagai acuan dalam menganalisis kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari saham yang dipilih adalah alternatif paling sederhana yang dapat dilakukan. Jika nilai dari EPS tinggi , maka hal ini merupakan *good news* bagi investor yang sedang menanamkan modalnya dan menarik minat calon investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan. Karena dengan sinyal baik yang diberikan oleh perusahaan, investor dapat menganalisis bahwa kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat dimasa yang akan datang. Sehingga kemungkinan perusahaan dapat membagikan dividen yang besar untuk pemegang saham .

Menurut Hanafi et al. (2009), penggunaan *Net Profit Margin* merupakan alternative bagi investor dalam menganalisa kemampuan perusahaan melalui tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan membawa sinyal baik bagi pemegang saham, karena keuntungan yang akan diperoleh investor juga akan meningkat. Margin laba bersih menunjukkan proporsi penjualan

yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. NPM ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan seberapa tepat perkiraan profitabilitas masa depan berdasar peramalan penjualan yang dibuat.

2.2.5. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang. Dapat disimpulkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Kebijakan ini menyiratkan tiga hal penting yaitu : (1) dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas , (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya,. (3) jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar.

Menurut Kasmir (2013), adapun tujuan dari kebijakan hutang adalah guna mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain , menjadi alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan seberapa besar pengaruh dari utang perusahaan terhadap pengelolaan asset, guna menilai berapa dana pinjaman yang segera akan

ditagih, dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Menurut (Kasmir, 2013) manfaat dari kebijakan hutang yaitu guna menganalisis keseimbangan antara nilai asset tetap dengan modal, seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang dapat diukur dengan beberapa jenis rasio yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio*

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Modal internal berasal dari laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari modal sendiri dan melalui hutang. DER merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.6. Rasio Aktivitas

Menurut Hanafi et al. (2009), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki. Rasio ini dijadikan acuan oleh investor karena dengan semakin tinggi tingkat efisiensi dari penggunaan assets maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan netto dengan asset. Semakin tinggi nilai TATO maka

semakin besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal tersebut akan membawa dampak positif pada harga saham. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, karena perusahaan yang menghasilkan volume penjualan yang tinggi akan dapat membagikan dividen yang tinggi untuk investor dan tidak terlalu banyak memiliki kewajiban yang harus dibayarkan. *Total asset turn over* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.7. **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *return* saham**

Nilai Perusahaan dapat berpengaruh kepada nilai *return* saham karena rasio penilaian investasi ini banyak membantu investor dalam membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Perusahaan akan mendapatkan minat investor apabila kinerja perusahaan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi investor. Analisa sinyal tersebut akan terbaca oleh investor sebelum menanamkan investasi mereka ke perusahaan. Semakin konsisten kinerja baik dari perusahaan, akan memberikan *history* yang baik dimata investor. Tingkat pengembalian yang optimal dari tahun ke tahun akan berpengaruh terhadap penilaian investor pada perusahaan.

Nilai buku yang dijadikan dasar perkiraan nilai bagi perusahaan apabila harus dilikuidasi. Dengan rasio profitabilitas ini dapat ditunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya yang telah dilunasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang

diuraikan oleh Yustini et al., (2018) menjelaskan bahwa *price to book value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

H1 : Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.8. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan para investor dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain sebagai alat bantu penilaian para investor, rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk melihat seberapa jauh kinerja dari perusahaan dalam mengkonversi dana investasi pada aset untuk menjadi laba.

Bagi perusahaan sektor pertambangan tingkat *Return On Asset* yang tinggi merupakan nilai yang sesuai untuk menarik minat dari investor karena hal ini mencerminkan kesehatan perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2017), I. Basalama et al (2017), Putra, Ferdinan Eka; Kindangen, (2016), dan K.K. Zamzami, (2015) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan.

Rasio Profitabilitas juga dapat diterapkan dengan pengukuran *Earning Per Share*. Pengukuran EPS merupakan ukuran penting dari kinerja perusahaan dengan mencerminkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Perkembangan perusahaan yang dinilai tidak hanya karena perubahan keuntungan, namun keadaan perusahaan setelah ada penerbitan saham

baru. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan membagikannya kepada pemegang saham.

Bagi investor tingginya nilai EPS perusahaan sangat mempengaruhi pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi, karena dengan nilai EPS yang tinggi maka peluang untuk perusahaan menghasilkan laba sangat besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2017) dan Kesuma, (2015) menjelaskan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi Nilai NPM suatu perusahaan menjadi acuan bagi investor untuk mengetahui seberapa efisien kemampuan manajemen mengelola perusahaanya. Marjin laba bersih dengan nilai mendekati 1 dianggap sangat baik sekaligus menjadi sinyal *good news* untuk investor dan calon investor yang akan menanamkan modal mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra, Ferdinan Eka; Kindangen,(2016) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *returnsaham* suatu perusahaan

H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.2.9. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap return saham

Perhitungan dari Kebijakan Hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *debt to equity ratio*. DER merupakan rasio hutang terhadap ekuitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan uang yang cukup

untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Jika nilai DER pada perusahaan tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan memilih sumber pendanaan selain ekuitas internal.

Dalam teori sinyal pemilihan sumber pendanaan yang diambil oleh perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan mengelola proses bisnisnya. Pemilihan sumber pendanaan ini merupakan sinyal bagi para investor. Jika perusahaan memilih hutang sebagai pendanaan, maka perusahaan memiliki kewajiban tambahan untuk melunasi bunga dari pinjaman dana yang diajukan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban yang banyak, maka investor kurang tertarik pada perusahaan. History perusahaan akan dianggap tidak kompeten dan akan kesulitan mendapatkan pinjaman dari pihak lain dalam proses bisnisnya. Sehingga jangka panjang perusahaan tersebut akan kesulitan bertahan. Dan tidak dapat memberikan *return* saham yang menjanjikan bagi investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I. Basalama et al (2017) yang menjelaskan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

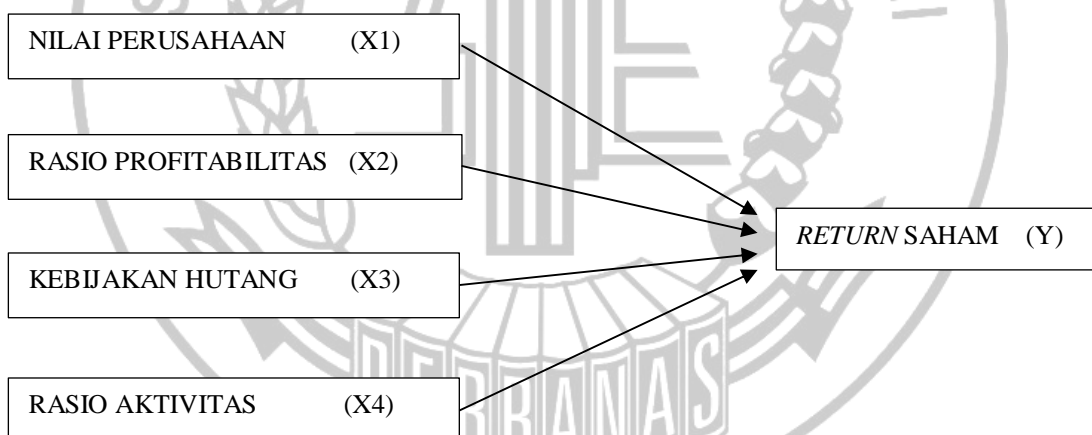
2.2.10. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap return saham

Rasio Aktivitas dengan proksi perhitungan *total asset turn over* merupakan alat ukur guna menentukan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio dari

TATO maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya guna menghasilkan penjualan. Dengan nilai TATO yang tinggi, perusahaan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi investor. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola asset sangat efektif dan berpeluang akan menghasilkan laba yang tinggi serta dapat membagikan *return* saham yang menjanjikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hanivah & Wijaya, (2018) dan K.K. Zamzami, (2015) menjelaskan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijadikan acuan oleh peneliti , didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H3 : Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

